

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS IKLAN BARIS MELALUI METODE *POINT-COUNTER-POINT* BERBANTUAN MEDIA KARTU IDENTITAS PADA SISWA KELAS IX-4 SMP NEGERI 1 GEBANG TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Nurmilawati Agustina

SMP Negeri 1 Gebang

Email: nurmilawatiagustina@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 Siklus ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis iklan baris melalui metode *Point-Counter-Point* (PCP) berbantuan media kartu identitas (MKI) pada siswa kelas IX-4 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018. Pada Siklus I nilai rata-rata 73,6 dengan ketuntasan 72%. Pada Siklus II nilai rata-rata mencapai 82,88 dengan persentase ketuntasan 84%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yakni siswa tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis iklan baris. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih paham mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode PCP berbantuan MKI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode PCP berbantuan MKI dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis iklan baris.

Kata Kunci: Menulis Iklan Baris, *Point-Counter-Point*, Kartu Identitas

Abstract

This 2 cycle classroom action research aimed at improving students' writing on line advertisement through Point-Counter-Point (PCP) method supported by identity card media (ICM) on the 2017-2018 grade IX-4 Junior High School 1 Gebang. In Cycle I the mean was 73.6 at 72% mastery learning, and in Cycle II the mean was 82.88 at 84% mastery leaning. Students' activities also improved that the students were interested in studying Indonesian particularly in line advertisement writing. This showed that the students understood more in studying Indonesian using PCP method supported by ICM. The research concluded that using PCP method supported by ICM could improve the students' writing on line advertisement.

Keywords: *line advertisement writing, Point-Counter-Point, identity card*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Seiring dengan perkembangan zaman keterampilan tersebut kini dikelompokkan dalam dua macam keterampilan berbahasa atau berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Tiga dari empat keterampilan tersebut merupakan bekal dan modal dasar dalam menunjang keterampilan menulis, sebab dalam keterampilan menulis diperlukan sebuah perhatian dan pemahaman tersendiri dari ketiga keterampilan yang lainnya.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh seorang siswa selama menuntut ilmu dibangku pendidikan. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tatabahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktik yang terus menerus dan teratur. Tanpa memiliki kemampuan menulis siswa akan memiliki banyak kesulitan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Gebang khususnya pada siswa kelas IX-4 pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis iklan baris atau kecil yang dilaksanakan selama ini kurang efektif dan kurang dimengerti oleh siswa. Mayoritas dari siswa mendapatkan nilai yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Bahkan ada juga siswa yang belum paham atau mengerti hakikat iklan baris/kecil itu sendiri. Guru lebih banyak memberikan pekerjaan rumah kepada siswa daripada praktik di dalam kelas, padahal dengan latihan yang banyak dan teratur keterampilan menulis siswa suatu saat akan berguna.

Kekurangmampuan menulis siswa dalam menulis iklan baris atau kecil pada Sekolah Menengah Pertama ditandai dengan siswa belum bisa menganalisis tata bahasa dari segi ejaan, singkatan, maupun tanda baca yang digunakan. Banyaknya siswa jika disuruh menulis dan menganalisis ejaan, singkatan, maupun tanda baca tersebut dalam suatu paragraf masih mengalami kesulitan. Hal itu disebabkan karena penguasaan kosakata dan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa masih kurang (rendah). Kebiasaan membaca siswa masih rendah dan belum ada, padahal jika siswa banyak melakukan aktivitas membaca, maka kosakata yang diperolehnya pun juga akan banyak. Sehingga, jika mereka disuruh untuk menulis dan menganalisis ejaan, singkatan, maupun tanda baca dalam suatu paragraf tidak akan mengalami kesulitan.

Selain itu, metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis iklan baris (kecil) di kelas adalah menggunakan teknik yang monoton, yakni berkulat pada ceramah dan penugasan. Artinya, saat pembelajaran menulis iklan baris berlangsung, guru menjelaskan pengertian iklan baris, memberikan contoh kemudian langsung memberikan tugas kepada siswa untuk membuat atau menganalisis iklan baris dari segi ejaan, singkatan, maupun tanda baca yang ada dalam buku paket belajar, buku tugas atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimilikinya. Hal ini sangat monoton sekali bagi siswa bila dilakukan secara berkepanjangan dan dapat berakibat pada bosannya siswa dalam belajar dan kurangnya minat siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.

Pihak sekolah, khususnya guru masih belum tanggap dan cakap terhadap pemahaman siswa tentang materi tersebut. Seperti yang kita ketahui selama ini proses pembelajaran masih mengutamakan cara mengajar secara lisan, yaitu guru sebagai pembicara dan para siswa sebagai pendengar setia. Hal ini justru membuat siswa menjadi pasif dan bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Selain metode yang kurang menarik, dalam pemilihan media guru juga masih banyak yang belum melakukan variasi dan inovasi. Guru hanya mengandalkan buku teks pelajaran dan LKS yang biasa di pakai. Padahal jika melakukan variasi dan inovasi dalam

pemilihan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa akan lebih senang, tertarik dan bersemangat serta tidak bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran menulis iklan baris, guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang ada sesuai dengan materi tersebut, bahkan jika perlu guru yang cakap dan kreatif dapat membuat inovasi media pembelajaran baru yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran. Misalnya, dengan menggunakan media kartu identitas (MKI) dalam pembelajaran iklan baris dikelas. Hal tersebut akan menarik dan menumbuhkan minat bagi siswa dan membuat mereka bersemangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, yaitu dengan menggunakan metode *Point-Counter-Point* (PCP). Metode ini digunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif.

Metode PCP sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis iklan baris atau kecil. Dengan metode ini, siswa dituntut untuk berargumen atau beropini tentang suatu identitas yang dituliskan dalam MKI yang selanjutnya siswa disuruh untuk membuat sebuah iklan baris atau kecil sesuai dengan identitas yang tertulis pada MKI tersebut. Setelah itu, siswa diminta untuk beradu argumen (diskusi) antar kelompok dalam menyampaikan opini sesuai pandangan kelompoknya perihal identitas yang sama untuk melakukan koreksi tentang ejaan, singkatan, maupun tanda baca dalam iklan baris yang dibuat. Diakhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi, sehingga siswa dapat mencari jawaban yang benar sebagai titik temu dari argumen dan opini yang telah mereka munculkan dalam diskusi antar kelompok tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, artikel ini memaparkan cara meningkatkan: 1) keterampilan menulis iklan baris melalui metode PCP berbantuan MKI, dan 2) aktivitas belajar melalui metode PCP berbantuan MKI. Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis iklan baris atau kecil. Selain itu, manfaat lainnya dapat mengembangkan siswa untuk aktif, berpikir kritis dan kreatif. 2) sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan bagi guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dan efektif serta efisien dalam kegiatan belajar, sehingga dapat memotivasi guru untuk berpikir kritis dan kreatif serta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. 3) upaya bagi sekolah melakukan perbaikan kondisi panduan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pertimbangan lain dalam membuat teknik keputusan pembelajaran yang akan diterapkan bagi perbaikan masa yang akan datang serta memperbaiki dan memperluas sarana prasarana atau fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

B. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung, tidak didapatkan secara alami, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:3-4), diperoleh dari banyaknya membaca (Wiyanto, 2004:7-10); segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami (Gie, 2002:3); kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Rosidi, 2009:2-3); kemampuan yang kompleks dan menuntut sejumlah pengetahuan serta keterampilan (Akhadiyah, 1996:2); dan yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah (Sujanto, 1988:56-59). Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa,

kegiatan menulis makin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosakata.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah.

b. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:24--25) yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan itu dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*), dan (4) tulisan yang mengeskpresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Menurut Rosidi (2009), secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan berikut ini (1) memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut karangan eksposisi, (2) meyakinkan atau mendesak disebut karangan argumentasi, (3) menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi, (4) mempengaruhi pembaca disebut karangan persuasi, dan (5) menggambarkan sesuatu disebut karangan deskripsi.

2. Metode Point-Counter-Point

a. Pengertian Metode Point-Counter-Point

Point Counter Point artinya saling beradu pendapat sesuai dengan prespektif, strategi ini merupakan teknik untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks (Sutrisno, 2005: 98); dipergunakan untuk mendorong peserta didik berfikir dalam berbagai perspektif (Suprijono, 2009: 99). Jika strategi pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran, apakah sesuai atau tidak dengan metode ini yang hendak digunakan di dalam kelas.

Selanjutnya menurut (Marno & Idris, 2008:159), metode ini dapat diterapkan jika guru hendak menyajikan topik atau permasalahan yang menimbulkan berbagai pandangan yang berbeda. Karena itu sampaikan topik kepada siswa dan mintalah pendapat atau pandangannya. Setelah mengetahui berbagai pandangan dari siswa, kelompokkan siswa sesuai pandangannya. Pastikan duduk mereka terpisah untuk menumbuhkan suasana diskusi atau debat yang sehat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa PCP merupakan suatu metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru di kelas dimana pada metode ini siswa dirangsang agar berdiskusi dan mendapatkan pemahaman mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas.

b. Tujuan Metode Point-Counter-Point

Menurut Ismail (2008:79), tujuan penerapan strategi pembelajaran PCP adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang aktual di masyarakat sesuai posisi yang diperankan. Jadi, dapat dikatakan bahwa PCP adalah suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk

aktif berargumen (mengajukan ide-ide, gagasan) dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

c. Langkah-Langkah Metode *Point-Counter-Point*

Secara umum, langkah dalam strategi pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan (Riyanto, 2001), yaitu:

1. Tahap Pemula (Pra-intruksional)

Tahap pemula (pra-instruksional) adalah tahap persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam tahapan ini kegiatan yang dapat dilakukan guru, antara lain: 1) Memeriksa kehadiran siswa 2) Pre-test (menanyakan materi sebelumnya) 3) Apersepsi (mengulas lagi secara singkat materi sebelumnya).

2. Tahap Pengajaran (Intruksional)

Tahap pengajaran (Instruksional) yaitu langkah-langkah yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Tahap ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran, guru menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan. Kegiatan yang dilakukan guru antara lain: 1) Menjelaskan tujuan pengajaran siswa 2) Menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas 3) Membahas pokok-pokok materi yang telah ditulis 4) Menggunakan alat peraga 5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3. Tahap Penilaian dan Tindak Lanjut (evaluasi)

Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi) ialah penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjutnya. Setelah melalui tahap instruksional, langkah selanjutnya yang ditempuh guru adalah mengadakan penilaian hasil belajar siswa dengan melakukan post-test. Hasil penilaian dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan maupun pengayaan. Tahapan-tahapan tersebut memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Point Counter Point*

Menurut Musta'an (2014) ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode PCP. Kelebihannya yaitu:

- Dengan diskusi akan mempertajam hasil pembicaraan.
- Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal terpimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama.
- Dalam pertemuan debat itu siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah; kemudian di teliti fakta mana yang benar/valid dan bisa di pertanggung jawabkan bersama dalam satu kelompok.
- Karena terjadi pembicaraan aktif antar kelompok maka akan membangkitkan daya tarik para siswa untuk turut berbicara, turut berpartisipasi untuk mengeluarkan pendapat.
- Apabila permasalahan yang didiskusikan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk terus mengikuti pendapat itu.
- Strategi ini dapat di gunakan pada kelompok yang besar.

Kekurangannya yaitu:

- Dalam diskusi ini kadang-kadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain.

- Kemungkinan lain di antara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat
- Karena hebatnya perdebatan bisa terjadi terlalu banyak emosi yang terlibat, sehingga debat itu semakin ramai.
- Agar bisa melaksanakan dengan baik maka perlu persiapan yang teliti dan matang sebelumnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gebang Pangkalan Berandan Tegal Rejo Kabupaten Langkat. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai April semester genap Tahun Pelajaran 2017-2018 pada kelas IX-4 SMP Negeri 1 sebanyak 25.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 Siklus. Masing- masing Siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi. Tiap Siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dan faktor yang diteliti. Berdasarkan temuan di lapangan maka dibuat langkah-langkah tindakan yang dilaksanakan pada setiap Siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Tes yang digunakan adalah menulis iklan baris berdasarkan kriteria/identitas yang ada pada kartu identitas dengan mempertimbangkan aspek-aspek menulis iklan baris dengan pedoman seperti pada Tabel 1. Teknik non-tes merupakan observasi terhadap aktivitas siswa.

Tabel 1 Aspek Penilaian Iklan Baris

Aspek Yang Diamati	Skor	Kriteria	Kategori
1. Kelengkapan Isi	16	Isi iklan baris sangat lengkap, terdapat unsur-unsur iklan baris yang dibutuhkan pembaca, seperti jenis barang, harga, lokasi	Sangat baik
	12	Isi iklan baris sudah cukup lengkap, ada beberapa unsur-unsur informasi yang tidak dicantumkan dalam iklan baris	Baik
	8	Isi iklan baris kurang lengkap, masih banyak unsure-unsur informasi yang tidak dicantumkan dalam iklan baris.	Cukup
	4	Isi iklan baris tidak lengkap, tidak terdapat unsur-unsur informasi yang dibutuhkan pembaca.	Kurang
2. Bahasa Iklan Baris	20	Sederhana, padat, hemat, dan komunikatif	Sangat Baik
	15	Sederhana, padat, komunikatif, namun kurang hemat kata.	Baik
	10	Sederhana, kurang hemat kata, dan kurang komunikatif	Cukup
	5	Kurang sederhana, tidak hemat kata, dan tidak komunikatif	Kurang
3. Persuasif	24	Kalimatnya sudah sangat efektif, dan dapat mempengaruhi pembaca	Sangat baik
	18	Kalimatnya sudah bisa dianggap menarik minat pembaca	Baik
	12	Kalimatnya kurang tepat, sehingga kurang menarik minat pembaca	Cukup
	6	Kalimatnya tidak persuasif dan tidak bermakna	Kurang
4. Keteraturan Isi	24	Isi iklan baris tersusun dengan rapi dan tertib	Sangat baik
	18	Masih ada sedikit ketidakteraturan, tetapi hal itu dalam bagian yang tidak terlalu penting	Baik
	12	Banyak ditemukan ketidakteraturan dalam penyajian isi	Cukup
	6	Isi iklan baris kacau atau salah	Kurang
5. Kerapian Tulisan	16	Tulisan terbaca, jelas, dan bentuknya rapi	Sangat baik
	12	Tulisan jelas dan cukup rapi	Baik
	8	Tulisan terbaca, namun kurang rapi	Cukup
	4	Tulisan kurang bisa terbaca, tidak jelas, dan tidak rapi	Kurang

Dari pedoman penilaian di atas, dapat diketahui keterampilan menulis iklan baris siswa apakah berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup ataupun kurang. Sedangkan persentase ketuntasan siswa tertera pada Tabel 2.

Tabel 2 Kategori Persentase Ketuntasan Siswa

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	0-59

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes secara tertulis. Hasil tes yang didapat selanjutnya dihitung secara presentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung nilai komulatif pada masing-masing aspek;
- Merekap nilai yang diperoleh siswa;
- Menghitung nilai rata-rata siswa;
- Menghitung persentase nilai.

Analisis penilaian nilai dilakukan berdasarkan perhitungan dengan rumus:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai presentasi (dalam persen).

NK : Nilai komulatif.

R : Jumlah siswa

2. Analisis Kualitatif

Teknik ini dilakukan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dianalisis yaitu data observasi. Responden dalam hal ini siswa, memberikan jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Hasil analisis yang didapat digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa. Adapun skor penilaian aktivitas siswa terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Penilaian Skor Aktivitas Siswa

Skor	Kategori
31-40	Baik
21-30	Cukup
17-20	Kurang
0-16	Sangat kurang

Indikator keberhasilan adalah apabila penerapan metode PCP berbantuan MKI pada pembelajaran Bahasa Indonesia minimal mencapai 80% siswa kelas IX-4.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Siklus Awal

Berdasarkan data pada penelitian pada Siklus I dapat diketahui bahwa ketereampilan menulis siswa sangat rendah. Terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 66 dengan kategori KURANG. Dan persentase ketuntasan belajar yang dicapai hanya 40%. Hasil ini menunjukkan rendahnya kemampuan menulis siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melihat kemampuan menulis siswa yang masih sangat rendah maka peneliti memberikan tindakan berupa pemakaian metode PCP berbantuan MKI dengan materi menulis iklan baris.

b. Siklus I

Berdasarkan data penelitian pada Siklus I diketahui bahwa kemampuan menulis siswa kelas IX-4 mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan. Hal itu jelas terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 73,6 dengan kategori CUKUP. Selain itu persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 72%. Melihat peningkatan yang terjadi, peneliti merasa masih perlu melanjutkan penelitian ke Siklus berikutnya, karena hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan harapan.

Kemudian data mengenai aktivitas siswa selama Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru		√		
2.	Siswa memperhatikan media kartu identitas yang telah tersedia		√		
3.	Siswa memperhatikan contoh iklan baris yang dibawa oleh guru		√		
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab saat kegiatan pembelajaran		√		
5.	Siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis iklan baris menggunakan MKI	√			
6.	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir	√			
7.	Siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis iklan baris	√			
8.	Siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis iklan baris dengan metode PCP berbantuan MKI	√			
9.	Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru	√			
10.	Siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru	√			
Jumlah		14			
Kategori		Sangat Kurang			

Tabel 5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I pertemuan 2

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru			√	
2.	Siswa memperhatikan media kartu identitas yang telah tersedia			√	
3.	Siswa memperhatikan contoh iklan baris yang dibawa oleh guru			√	
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab saat kegiatan pembelajaran		√		
5.	Siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis iklan baris menggunakan MKI		√		
6.	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir		√		
7.	Siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis iklan baris	√			
8.	Siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis iklan baris dengan metode PCP berbantuan MKI		√		
9.	Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru	√			
10.	Siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru	√			

Jumlah	19
Kategori	Kurang

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa kelas IX-4 masih rendah. Hal itu terlihat dari jumlah yang diperoleh hanya mencapai 14 dengan kategori **sangat kurang**. Kemudian pada Tabel 5, penilaian terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 terlihat meningkat menjadi 19 walaupun masih dalam kategori **kurang**.

c. Siklus II

Berdasarkan data Siklus II yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa kelas IX-14 meningkat. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 82,88 dan masuk pada kategori BAIK. Selain itu persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup tajam mencapai 84%. Hasil ini dicapai karena siswa sudah mengerti mengenai metode PCP yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis iklan baris. Hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada Siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru				√
2.	Siswa memperhatikan media kartu identitas yang telah tersedia				√
3.	Siswa memperhatikan contoh iklan baris yang dibawa oleh guru			√	
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab saat kegiatan pembelajaran			√	
5.	Siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis iklan baris menggunakan MKI			√	
6.	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir		√		
7.	Siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis iklan baris		√		
8.	Siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis iklan baris dengan metode PCP berbantuan MKI		√		
9.	Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru		√		
10.	Siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru		√		
Jumlah		27			
Kategori		Cukup			

Tabel 7 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II pertemuan 2

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru				√
2.	Siswa memperhatikan media kartu identitas yang telah tersedia				√
3.	Siswa memperhatikan contoh iklan baris yang dibawa oleh guru				√
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab saat kegiatan pembelajaran				√
5.	Siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis iklan baris menggunakan MKI			√	
6.	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir			√	
7.	Siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis iklan baris				√
8.	Siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis iklan baris dengan metode PCP berbantuan MKI			√	
9.	Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru		√		
10.	Siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru			√	

Jumlah	34
Kategori	Baik

Berdasarkan data pada Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas IX-4 SMP semakin meningkat di pertemuan 1 Siklus II. Terlihat dari jumlah skor yang diperoleh mencapai 27 dengan kategori **cukup**. Selanjutnya pada pertemuan 2 dapat dilihat pada Tabel 7 skor siswa meningkat mencapai 34 dengan kategori **baik**. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengerti dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. PEMBAHASAN

Pada observasi awal diketahui bahwa kemampuan menulis siswa masih sangat kurang. Hal itu diketahui saat peneliti mengadakan tes awal untuk mengukur keterampilan menulis siswa kelas IX-4. Untuk itu peneliti menerapkan metode PCP berbantuan MKI untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa. Setelah diterapkannya metode tersebut, ketrampilan menulis khususnya pada materi menulis iklan baris meningkat di setiap siklusnya seperti yang tertera pada

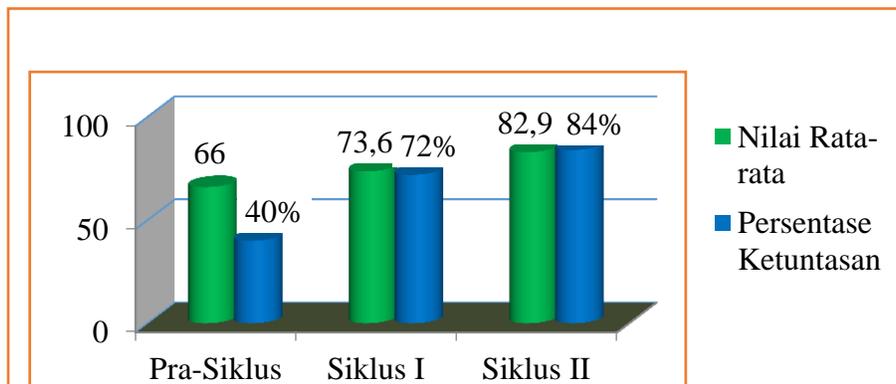


Diagram 1 Rekapitulasi Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa

Selain keterampilan menulis, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan disetiap Siklusnya. Hal itu membuktikan bahwa siswa kelas IX-4 lebih paham mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis iklan baris menggunakan metode PCP berbantuan MKI.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode PCP berbantuan MKI dapat meningkatkan keterampilan belajar Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IX-4 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dan persentase ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Siklus I mencapai 73,6 dengan persentase ketuntasan 72% dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Siklus II mencapai 82,88 dengan persentase ketuntasan 84%. Selain keterampilan menulis, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan disetiap Siklusnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam pembelajaran agar siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan adalah sebagai berikut: 1) melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Point-Counter-Point*; 2) menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan baik itu metode ataupun media dengan sebaik-baiknya; 3) menggunakan metode pembelajaran lebih kreatif dan variatif agar menghilangkan kejenuhan kepada siswa selama mengikuti proses pembelajaran; dan 4). melibatkan siswa secara aktif agar siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan perilaku belajar yang baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Gie, T. L. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Gie, T. L. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Ismail, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marno dan M. Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Musta'an. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa MAN Karanggede Tahun 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 01, No. 03, November 2015, Hal. 163-164.
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Rosidi, I. 2009. *Menulis... Siapa Takut?* Bandung: Kanisius.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa: Membaca - Menulis - Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutrisno, 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Jogjakarta: AR-RUZ.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Grasindo. Jakarta.